

**FORMULASI DAN EVALUASI SEDIAAN *BLUSH ON CREAM* MENGGUNAKAN
EKSTRAK DAGING BUAH NAGA MERAH (*Hylocereus polyrhizus* L.)
DAN EKSTRAK BUAH BLUBERI (*Vaccinium corymbosum*)
SEBAGAI PEWARNA ALAMI**

Farah Zhafirah Feisal, Neneng Siti Silfi Ambarwati, Dwi Atmanto
Farahzhafirah13@gmail.com, neneng_ambarwati@yahoo.co.id,
dwiatmanto65@gmail.com

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta

Abstrak

Perona pipi atau *blush* merupakan kosmetik dekoratif yang terbuat dari pencampuran bahan alami maupun bahan kimia, salah satunya adalah pewarna. Pada produk lokal, warna ungu pada *blush* adalah sesuatu hal yang jarang ditemui, bagi sebagian orang warna ungu pada *blush* adalah sesuatu hal yang tidak mungkin dipakai atau bukan sesuatu hal yang akan dipakai untuk riasan sehari-hari. Berdasarkan kuisioner yang telah dibuat dan disebar oleh peneliti, didapatkan data sebanyak 80% dari 30 responden memiliki *skintone* sawo matang cenderung gelap, dan para responden mengharapkan warna ungu pada *blush* dapat ditemukan dengan mudah di pasaran karena mereka merasa warna ungu sangat cocok untuk *skintone* mereka. Buah naga merah dapat dijadikan sebagai zat pewarna alami dalam pembuatan *blush* karena mengandung banyak metabolit sekunder, salah satunya adalah kandungan antosianin yang tinggi. Selain buah naga merah, buah lainnya yang dapat digunakan sebagai pewarna alami pada *blush* adalah buah bluberi (*Vaccinium corymbosum*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formulasi dan evaluasi sediaan *blush on cream* berbahan dasar buah naga merah dan buah bluberi untuk menghasilkan pigmen warna ungu. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen Laboratorium. Berdasarkan hasil evaluasi *blush on cream* yang meliputi 3 formula, didapatkan hasil uji pH berkisar antara 6,47-6,73. 3 formula *blush on cream* memiliki homogenitas yang baik, dibuktikan dengan tidak adanya butiran pada permukaan kaca objek dengan latar terang maupun gelap. Daya sebar pada 3 formula *blush on cream* ini berkisar antara 5,0-6,2cm. Dari uji organoleptik yang dilakukan selama 7 hari, ketiga formula *blush on cream* ini tidak memiliki perubahan yang signifikan pada warna maupun bau.

Kata Kunci: Kosmetika, *Blush on cream*, Buah Naga, Buah Bluberi, Ungu

Abstract

*Blush is a decorative cosmetic made from a mixture of natural ingredients and chemicals, one of which is dyes. In local products, purple in blush is something that is rare, for some people purple in blush is something that is impossible to wear or something that will be used for daily makeup. Based on a questionnaire that has been created and distributed by researchers, data was obtained as many as 80% of 30 respondents have tanned skintones that tend to be dark, and respondents expect purple in blush to be easily found in the market because they feel that purple color is very suitable for their skintone. Red dragon fruit can be used as a natural coloring agent in making blush because it contains many secondary metabolites, one of which is the high anthocyanin content. In addition to red dragon fruit, another fruit that can be used as a natural dye in blush is the blueberry fruit (*Vaccinium corymbosum* L.). This study aims to determine the formulation and evaluation of blush on cream preparations made from red dragon fruit and blueberries to produce purple pigment. The research was carried out using laboratory experimental methods. Based on the results of the blush on cream evaluation which includes 3 formulas, the pH test results range from 6.47-6.73. 3 Formula Blush on cream has good homogeneity, as evidenced by the absence of granules on the glass surface of objects with light or dark backgrounds. The spread power of these 3 blush cream formulas ranges from 5.0-6.2cm. From the organoleptic test conducted for 7 days, these three blush on cream formulas did not have significant changes in color or smell.*

Keywords:

Cosmetics, Blush on cream, Dragon Fruit, Blueberry Fruit, Purple

Pendahuluan

Pada umumnya setiap manusia pasti mempunyai keinginan untuk memiliki penampilan yang menawan dan menarik untuk dilihat oleh orang lain, maka untuk mendukung hal tersebut manusia membutuhkan sesuatu untuk membantu agar keinginan itu sendiri dapat terwujud seperti perawatan untuk wajah dan tubuh maupun penggunaan produk penunjang seperti kosmetik (Hikmah & Fadilla, 2022). Sejak zaman dahulu kosmetik sudah digunakan oleh manusia terutama wanita untuk membuat diri menjadi terlihat lebih cantik dan menawan (Pratiwi & Novelni, 2023). Seiring dengan perkembangan zaman juga perkembangan kosmetik yang ada di industri, kosmetik digunakan untuk mempercantik dan memperindah bagian wajah maupun tubuh, kosmetika itu sendiri bagi sebagian wanita sudah menjadi kebutuhan yang pokok (Ahwan & Uswatun, 2020). Seiring dengan perubahan gaya hidup dan peningkatan kesadaran akan pentingnya penampilan, permintaan akan produk-produk kosmetik terus meningkat. Bahkan, tidak hanya digunakan untuk tujuan estetika semata, kosmetik juga sering kali dijadikan sebagai bagian dari rutinitas perawatan diri yang penting bagi banyak orang.

Pemerah atau perona pipi atau sering disebut *blush* adalah salah satu jenis kosmetik dekoratif yang memiliki kegunaan untuk membuat wajah menjadi lebih segar dan berdimensi (Wardani, 2021). Selain itu, *blush* dimaksudkan untuk memberikan warna atau rona pada pipi sehingga menimbulkan kesan cantik dalam tata rias wajah. Blush dikemas dengan berbagai macam bentuk antara lain, *compact*, *powder*, *liquid*, *cream*, batang (*stick*) dan berbagai macam bentuk lainnya.

Perona pipi atau yang biasa dikenal dengan *blush*, memiliki bahan untuk dicampurkan dan diolah, bahan yang digunakan bisa berasal dari bahan alami maupun bahan kimia. Bahan kimia atau dikenal zat murni merupakan suatu bentuk zat yang memiliki komposisi kimia dan bersifat konstan (McNaught & Wilkinson, 2006). Sedangkan bahan alami itu sendiri adalah bahan yang didapatkan dari alam yang ada disekitar kita dan bahan yang mudah didapatkan (Hidayah, 2021). Bahan alami yang digunakan biasanya berasal dari

tumbuhan seperti dari bunga, buah, dan lain-lain. Salah satu bahan utama untuk membuat *blush* atau perona pipi itu sendiri adalah pewarna. Pewarna yang biasa digunakan untuk pembuatan *blush* berasal dari bahan kimia dan juga bahan alami. Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai pewarna alami untuk membuat *blush* adalah buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*). Bagian dari buah naga merah yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami adalah bagian kulit dan dagingnya. Pada penelitian ini bagian dari buah naga merah yang akan digunakan adalah bagian dagingnya karena pada bagian tersebut terdapat warna yang lebih solid dibandingkan dengan bagian kulit yang memiliki warna lebih terang. Menurut Astati (1997) dalam Firdaus et al., (2021) buah naga merah dapat dijadikan sebagai zat pewarna alami dalam pembuatan *blush* karena mengandung banyak metabolit sekunder, salah satunya adalah kandungan antosianin yang tinggi. Selain buah naga merah, buah lainnya yang dapat digunakan sebagai pewarna alami pada *blush* adalah buah bluberi (*Vaccinium corymbosum*). Sama halnya dengan buah naga merah, buah bluberi juga mengandung antosianin yang tinggi (Nurbaeti et al., 2017).

Sebelumnya pada produk lokal atau produk *brand* Indonesia warna ungu pada sebuah *blush* adalah sesuatu hal yang jarang ditemui, bagi sebagian orang warna ungu pada *blush* adalah sesuatu hal yang tidak mungkin dipakai atau bukan sesuatu hal yang akan dipakai untuk riasan sehari-hari. Berdasarkan kuisioner yang telah dibuat dan disebar oleh peneliti, didapatkan data sebanyak 80% dari 30 responden yang sering menggunakan *blush on* dan memiliki *skintone* sawo matang cenderung gelap, dan para responden mengharapkan warna ungu pada *blush* dapat ditemukan dengan mudah di pasaran karena mereka merasa warna ungu sangat cocok untuk *skintone* mereka. Saat ini warna ungu pada *blush* memang ada dan dijual dipasaran namun pilihan warna maupun tekstur masih terbatas pilihannya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspadina et al., (2022) dengan judul “Formulasi dan Uji Mutu Fisik Ekstrak Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon* L.) Sediaan *Blush On Cream* Sebagai Pewarna Alami”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buah yang mengandung antosianin dapat dijadikan sebagai pewarna alami pada kosmetik. Lalu secara keseluruhan warna yang dihasilkan dari pewarna alami memiliki kepekatan yang bagus dan dapat diterima dengan baik. Selain itu, penelitian dengan judul “Formulasi dan Evaluasi *Blush On Compact Powder* Menggunakan Ekstrak Daging Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) sebagai *Coloring Agent*” yang dilakukan oleh Maria et al., (2021) menunjukkan hasil positif (+) dari uji kualitatif ekstrak daging buah naga yang artinya daging buah naga memiliki kandungan antosianin. Tidak hanya dari buah naga, penelitian terdahulu dari Mamatha et al., (2022) dengan judul “*Relative comparisons of extraction methods and solvent composition for Australian blueberry anthocyanins*” menunjukkan bahwa buah bluberi juga mengandung antosianin dengan jumlah kandungan sekitar 55.8 ± 0.7 mg/100 g sampai 84.9 ± 1.2 mg/100 g.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan pembuatan *blush on cream* berbahan dasar buah naga merah dan buah bluberi untuk menghasilkan pigmen warna ungu. Produk dari penelitian ini diharapkan menjadi tren warna untuk produk *blush* sehingga seseorang dengan kulit sawo matang cenderung gelap mempunyai banyak pilihan warna untuk produk *blush* yang akan digunakan. Penelitian ini akan dilakukan dengan memanfaatkan ekstrak daging buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus* L.) dan ekstrak buah bluberi (*Vaccinium corymbosum*) sebagai pewarna alami untuk mendapatkan pigmen warna ungu kemerahan dengan perbandingan kombinasi ekstrak

buah 4:1 dan dengan konsentrasi 10%, 20% serta 30%.

Metode

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian formulasi dan evaluasi sediaan *blush on cream* menggunakan ekstrak buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus* L.) dan ekstrak buah bluberi (*Vaccinium corymbosum*) sebagai pewarna alami akan dilaksanakan di Laboratorium Apotek K-24 Gunung Putri, Bogor.

Waktu Penelitian

Penelitian formulasi dan evaluasi sediaan *blush on cream* menggunakan ekstrak buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus* L.) dan ekstrak buah bluberi (*Vaccinium corymbosum*) sebagai pewarna alami ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai bulan Juli 2024.

Bahan Dan Materi Penelitian

Bahan Penelitian

Bahan-bahan yang akan digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut: Buah naga merah, buah bluberi, BHT, titanium dioksida, span 80, VCO, *castor oil*, *beeswax*, gliserin, isoprophyl miristate, tween 80, nipasol, nipagin, propilen glikol, aquadest dan *essential oil*.

Tabel 1. Formulasi Sediaan *Blush on cream* Ekstrak Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus* L.) & Ekstrak Buah Bluberi (*Vaccinium corymbosum*)

Nama Bahan	Fungsi	Satuan	Formulasi (%)			
			F0	F1	F2	F3
Ekstrak Buah Naga Merah (<i>Hylocereus polyrhizus</i> L.) & Ekstrak Buah Bluberi (<i>Vaccinium corymbosum</i>) (Kombinasi 4:1)	Pewarna	g	-	10	20	30
Propilen Glikol	Pengental	g	15	15	15	15
Isopropyl Miristate	Pengikat	mL	1	1	1	1
Tween 80	Emulgator	mL	4,3	4,3	4,3	4,3
Nipasol	Pengawet	g	0,02	0,02	0,02	0,02
Gliserin	Humektan	mL	15	15	15	15
Aquadest	Pelarut	mL	Ad 100	Ad 100	Ad 100	Ad 100
Nipagin	Pengawet	g	0,18	0,18	0,18	0,18

VCO	Emolien	g	8	8	8	8
Castor Oil	Emolien	g	2	2	2	2
Beeswax	Basis	g	15	15	15	15
Span 80	Emulgator	mL	1,7	1,7	1,7	1,7
Essential Oil	Pengaroma	mL	0,02	0,02	0,02	0,02
BHT	Antioksidan	g	0,1	0,1	0,1	0,1
Titanium Dioksida	Pigmen	g	2	2	2	2

Alat Penelitian

Dehydrator susun, *silicone scraper spoon*, timbangan *digital*, *beaker glass*, cawan, botol kaca bening, pisau, talenan, corong, cawan uap, *magnetic stirrer*, kompor listrik, termometer *digital*, wadah kosong, UV *sterilizer*, kain saring, sendok.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian eksperimental Laboratorium, meliputi penyiapan sampel, proses pengeringan daging buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) dan buah bluberi (*Vaccinium corymbosum*) lalu dilakukan ekstraksi menggunakan proses maserasi, formulasi sediaan *blush on cream*, kemudian melakukan evaluasi formula.

Rancangan Penelitian

Prosedur Pembuatan Ekstrak Daging Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus* L.) Dan Ekstrak Buah Bluberi (*Vaccinium Corymbosum*)

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pengeringan pada daging buah naga merah dengan buah bluberi tanpa merusak kandungan senyawa aktif dalam simplisia. Tujuan dari pengeringan tersebut bertujuan agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Simplisia tersebut dikeringkan menggunakan *dehydrator* dengan suhu maksimal 45°C dan selama 5 jam.

Selanjutnya tahap maserasi yaitu, menambahkan pelarut etanol 96% serta asam sitrat pada daging buah naga merah maupun buah bluberi yang sudah di keringkan. Tujuan dari tahapan tersebut adalah memisahkan senyawa-senyawa yang tidak dibutuhkan tanpa memengaruhi pada senyawa yang dibutuhkan, sehingga hasil yang didapatkan adalah ekstrak yang lebih murni. Selanjutnya dilakukan pemeketan dengan cara diuapkan menggunakan cawan uap serta dipekatkan menggunakan *dehydrator* dengan suhu maksimal 45°C-50°C dilakukan sampai didapatkan ekstrak kental/pekat.

Prosedur Pembuatan Sediaan *Blush On Cream* Ekstrak Daging Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus* L.) Dan Ekstrak Buah Bluberi (*Vaccinium Corymbosum*)

Hasil dari ekstrak yang telah dibuat akan dijadikan pencampuran warna dengan takaran sesuai dengan formula yang telah di tentukan sebelumnya oleh peneliti. Tahap awal dari pembuatan *blush on cream* ini adalah dengan menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembuatan *blush on cream*, selanjutnya menimbang dan mengukur seluruh bahan yang dibutuhkan, lalu memulai proses dari pembuatan *blush on cream*, yaitu dengan

memanaskan Fase I yaitu fase minyak (Span 80, VCO, *castor oil*, *beeswax*, dan isoprophyl miristate) pada suhu $\pm 70^{\circ}$ lalu selanjutnya di aduk hingga homogen, lakukan perlakuan yang sama pada Fase II yaitu fase air (Aquadest, gliserin, tween 80, propilen glikol, nipagin, nipasol) dengan memanaskan pada suhu $\pm 70^{\circ}$ lalu selanjutnya di aduk hingga homogen. Selanjutnya campurkan Fase I & II dengan cara memasukkan fase air ke dalam fase minyak dalam keadaan di aduk secara perlahan dan sedikit demi sedikit hingga homogen, setelah itu aduk dan tunggu hingga suhu menurun hingga $\pm 40^{\circ}$ lalu masukkan BHT dan zinc oxide serta *essential oil*. Setelah semua homogen selanjutnya masukkan pewarna sesuai dengan takaran formulasi yang sudah di temtukan yaitu 10%, 20% dan 30%. Selanjutnya masukkan ke dalam wadah kosong yang sudah disiapkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Ekstraksi

Gambar 1. Ekstrak Daging Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus* L.)



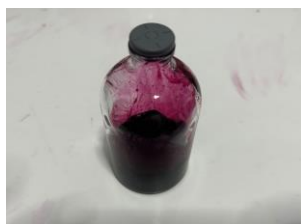
Gambar diatas merupakan hasil dari ekstraksi yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik maserasi yang kemudian di uapkan kadar alkoholnya menggunakan cawan uap kemudian dipekatkan dengan menggunakan *dehydrator* yang menghasilkan ekstrak pekat berwarna merah keunguan sebanyak 51,09gr. Dari hasil ekstrak pekat tersebut kemudian akan dihitung hasil dari rendemennya seperti sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Ekstrak Kental Daging Buah Naga Merah dan Rendemen

Simplisia	Ekstrak Kental	(%) Rendemen
60,06gr	51,09gr	85.06

Dari tabel data diatas didapatkan hasil dari dilakukakannya metode ekstraksi maserasi. Hasil ekstraksi dari buah naga merah menghasilkan ekstrak kental sebanyak 51,09gr yang kemudian menghasilkan rendemen 85,06%.

Gambar 2. Ekstrak Buah Bluberi (*Vaccinium corymbosum*)



Gambar diatas merupakan hasil dari ekstraksi yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik maserasi yang kemudian di uapkan kadar alkoholnya menggunakan

cawan uap kemudian dipekatkan dengan menggunakan *dehydrator* yang menghasilkan ekstrak pekat berwarna ungu sebanyak 42,14gr. Dari hasil ekstrak pekat tersebut kemudian akan dihitung hasil dari rendemennya seperti sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Ekstrak Kental Buah Bluberi dan Rendemen

Simplisia	Ekstrak Kental	(%) Rendemen
44gr	42,14gr	95,77

Dari tabel data diatas didapatkan hasil dari dilakukakannya metode ekstraksi maserasi. Hasil ekstraksi dari buah bluberi menghasilkan ekstrak kental sebanyak 42,14gr yang kemudian menghasilkan rendemen 95,77%.

Hasil Sediaan *Blush On Cream*

Gambar 3. Hasil Sediaan *Blush on cream* Ekstrak Daging Buah Naga Merah dan Ekstrak Buah Bluberi



Hasil *blush on cream* dengan penggunaan pencampuran dua jenis buah yaitu daging buah naga merah dan buah bluberi menghasilkan warna ungu yang sesuai dengan harapan peneliti. Kombinasi dilakukan dengan pencampuran 4:1 untuk menghasilkan warn tersebut.

Evaluasi Sediaan *Blush On Cream* Ekstrak Daging Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus* L.) Dan Ekstrak Buah Bluberi (*Vaccinium Corymbosum*)

Uji evaluasi suatu sediaan perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu sediaan dalam mempertahankan sifat dan karakterisitik supaya sama dengan yang dimilikinya ketika dibuat. Uji evaluasi sediaan yang akan dilakukan antara lain uji pH, uji organoleptik, uji daya sebar dan uji homogenitas.

Hasil Uji pH

Uji pH bertujuan untuk mengetahui kadar pH dari *blush on cream* yang telah dibuat dan disesuaikan dengan pH *blush on cream* yang baik digunakan sesuai dengan pH kulit secara umum yaitu 4,5-7,0 (Yuliana et al., 2020)

Berikut merupakan hasil uji pH yang telah dilakukan oleh peneliti selama 7 hari;

Tabel 4. Hasil Uji pH

Formula	pH hari ke-						
	1	2	3	4	5	6	7
F1	6.70	6.70	6.70	6.71	6.73	6.73	6.73
F2	6.47	6.51	6.53	6.53	6.54	6.55	6.56
F3	6.62	6.63	6.63	6.64	6.65	6.66	6.66

Keterangan : F1 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 10%

F2 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 20%

F3 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 30%

Setelah dilakukan uji pH selama 7 hari, dari ketiga formula yaitu formula F1, F2 serta F3 telah memenuhi syarat pH kulit secara umum yaitu ada pada rentang 4,5-7,0. Uji ini dilakukan dengan mencampurkan produk *blush on cream* dengan aquadest.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahan pada sebuah formula sudah tercampur dengan sempurna dan tidak ada butiran-butiran yang masih keras.

Berikut merupakan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti;

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Formula	Hasil homogenitas
F1	(+)
F2	(+)
F3	(+)

Keterangan : F1 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 10%

F2 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 20%

F3 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 30%

Dari uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa *blush on cream* yang telah dibuat bersifat homogen yaitu sudah tercampur dengan sempurna dan tidak terdapat butiran-butiran halus maupun kasar, baik yang dilakukan pada latar yang terang maupun gelap.

Hasil Uji Daya Sebar

Uji daya sebar bertujuan untuk mengetahui kemampuan penyebaran krim ketika krim dioles pada kulit, dengan ketentuan daya sebar 5-7 cm.

Berikut merupakan hasil dari uji daya sebar yang telah dilakukan;

Tabel 6. Hasil Uji Daya Sebar

Formula	Uji Daya Sebar	
	Kaca Objek	Kaca Objek + 50g
F1	5,8cm	6,2cm
F2	5,6cm	5,8cm
F3	5,0cm	5,2cm

Keterangan : F1 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 10%
F2 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 20%
F3 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 30%

Dari hasil uji daya sebar yang telah dilakukan sesuai dengan tabel diatas, formula F1, F2 serta F3 telah memenuhi syarat ketentuan daya sebar yaitu ada pada rentang 5-7cm.

Hasil Uji Organoleptik

Uji organoleptik merupakan pengamatan yang meliputi perubahan-perubahan pada bentuk, warna, serta bau dari sediaan *blush on cream* yang sudah di buat oleh peneliti (Hanawara et al., 2020).

Pengamatan Perubahan Penampilan Sediaan Blush On Cream

Pengujian ini dilakukan pada ketiga formula *blush on cream* yang telah dibuat oleh peneliti dengan variasi kadar pewarna yang berbeda, pengujian ini dilakukan selama 7 hari.

Berikut hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama 7 hari;

Tabel 7. Hasil Uji Organoleptik

Formula	Penampilan hari ke-						
	1	2	3	4	5	6	7
F1 Warna	Ungu Muda	Ungu Muda	Ungu Muda	Ungu Muda	Ungu Muda	Ungu Muda	Ungu Muda
Tekstur	Krim	Krim	Krim	Krim	Krim	Krim	Krim
Bau	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila
F2 Warna	Ungu	Ungu	Ungu	Ungu	Ungu	Ungu	Ungu
Tekstur	Krim	Krim	Krim	Krim	Krim	Krim	Krim
Bau	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila
F3 Warna	Ungu Gelap	Ungu Gelap	Ungu Gelap	Ungu Gelap	Ungu Gelap	Ungu Gelap	Ungu Gelap
Tekstur	Krim	Krim	Krim	Krim	Krim	Krim	Krim
Bau	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila	Vanila

Keterangan : F1 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 10%
F2 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 20%
F3 = Formulasi *blush on cream* dengan pewarna alami 30%

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan selama 7 hari tidak terjadi perubahan warna, tekstur maupun bau yang signifikan baik pada formula F1, F2 maupun F3.

Uji Organoleptik Oleh Dosen Ahli

Uji organoleptik dilakukan oleh Ibu Dr. apt. Yesi Desmiaty selaku Dosen Ahli Farmasi dari Universitas Pancasila dan Ibu Dr. apt. Rini Prastiwi selaku Dosen Ahli Farmasi dari Universitas Muhammadiyah Dr. Hamka.

Uji organoleptik yang dilakukan oleh Ibu Dr. apt. Yesi Desmiaty mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Organoleptik oleh Ibu Yesi

Aspek Penilaian	Kode Sampel	Nilai				
		1	2	3	4	5
Warna	A	✓				
	B		✓			
	C			✓		
Tekstur	A	✓				
	B		✓			
	C		✓			
Bau	A			✓		
	B			✓		
	C			✓		

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel dengan kode C adalah sampel yang paling disukai oleh Ibu Dr. apt. Yesi Desmiaty.

Berdasarkan lembar catatan yang di isi oleh Ibu Dr. apt. Yesi Desmiaty, menyatakan bahwa sediaan *blush on cream* yang dibuat peneliti sudah berhasil terbentuk krim tetapi viskositas tidak terpenuhi, pada warna formula F3 sudah terlihat sesuai harapan peneliti, dan hasil penelitian ini cukup baik.

Sedangkan uji organoleptik yang dilakukan oleh Ibu Dr. apt. Rini Prastiwi, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Organoleptik oleh Ibu Rini

Aspek Penilaian	Kode Sampel	Nilai				
		1	2	3	4	5
Warna	A		✓			
	B				✓	
	C					✓
Tekstur	A				✓	
	B					✓
	C				✓	
Bau	A					✓
	B					✓
	C					✓

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel dengan kode C adalah sampel yang paling disukai oleh Ibu Dr. apt. Rini Prastiwi.

Berdasarkan lembar catatan yang di isi oleh Ibu Dr. apt. Rini Prastiwi, pada warna yang mendekati dengan tujuan adalah formula F3, warna yang dihasilkan warna ungu.

Dari hasil uji organoleptik yang sudah dilakukan oleh dosen ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sampel dengan kode C merupakan sampel yang paling disukai karena warna pada kode sampel C sudah terlihat sesuai, tekstur dari *blush on cream* pada kode sampel C sudah berhasil terbentuk, dan sudah sesuai karena tidak tercium bau kimia, tetapi tetap tercium bau *essential oil*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di bahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

Pada penelitian ini menghasilkan bahwa ekstrak daging buah naga merah dan buah bluberi dapat dijadikan pewarna pada sediaan kosmetik *blush on cream*. Berdasarkan uji oganoleptik yang telah dilakukan dari ketiga fomulasi yaitu formulasi F1, F2 dan F3 menunjukkan bahwa formulasi F3 dari segi warna merupakan hasil terbaik dibandingkan dengan kedua formulasi lainnya. Berdasarkan hasil uji organoleptik yang dilakukan oleh dosen ahli, menunjukkan bahwa formula F3 adalah formula yang terbaik dari segi warna

menurut dosen ahli, lalu formula F2 menjadi formula terbaik kedua dari segi warna dan formula F1 menjadi formula yang kurang baik dari segi warna menurut dosen ahli.

Daftar Referensi

Jurnal:

- Ahwan, A., & Uswatun, H. (2020). Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna, Vol. 01*, 39–45.
- Hanawara, N., Herawati, E., & Ambarwati, N. S. S. (2020). Formulasi dan Evaluasi Ekstrak Kulit Batang Secang (*Caesalpinia sappan* L) Sebagai Pewarna Pada Sediaan Blush On Gel Pati Kentang (*Amylum solanni* L). *Jurnal Tata Rias, 10*(1), 36–47. <https://doi.org/10.21009/10.1.4.2009>
- Hidayah, N. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting bahan alam di TK Masyithoh 04 Pekalongan. *Action Research Journal, 1*(1), 2808–5159.
- Nurbaeti, W. A., Santoso, B., Tulis, K., Jurusan, I., & Gigi, K. (2017). *Efektivitas Sari Buah Blueberry (Vaccinium corymbosum) Sebagai Indikator Plak Pada Santri Pondok Pesantren Sarochaniyah Meteseh Semarang Tahun 2017*.
- Pratiwi, N. D., & Novelni, R. (2023). *Kelayakan Sediaan Lipstik Menggunakan Biji Kopi Arabika (Coffea Arabica L) sebagai Pewarna Alami*.
- Puspadina, V., Suci, P. R., Ikhda N.H.S, C., Alfiatur Ro'is, W., & Sari, S. (2022). Formulasi dan Uji Mutu Fisik Ekstrak Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon* L.) Sediaan Blush On Cream Sebagai Pewarna Alami. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan, 9*(2), 133. <https://doi.org/10.56710/wiyata.v9i2.692>.
- Yuliana, A., Nurdianti, L., Fitriani, F., & Amin, S. (2020). Formulasi dan Evaluasi Kosmetik DEkoratif Perona Pipi Dari Ekstrak Angkak (*Monascus purpureus*) Sebagai Pewarna Dengan Menggunakan Lesitin Sebagai Pelembab Kulit. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi, 10*(1), 1–11. <https://doi.org/10.33751/jf.v10i1.1673>

Buku Teks:

- Wardani, T. S. (2021). *Kosmetologi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.